

# Tinjauan Keuangan



# Pembahasan dan Analisa Manajemen Mengenai Hasil Usaha dan Kinerja Keuangan

## Tinjauan Umum Kinerja Keuangan 2007

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2007, BCA berhasil mencapai peningkatan kinerja keuangan yang memuaskan. BCA membukukan peningkatan neraca yang cukup berarti dengan ditandai oleh pertumbuhan total aktiva sebesar 23,3% menjadi Rp 218,0 triliun pada tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 176,8 triliun. Hal ini didorong oleh peningkatan yang signifikan pada portofolio kredit dan rekening transaksional dana pihak ketiga yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan industri perbankan nasional secara keseluruhan. Peningkatan volume bisnis pada tahun 2007 ini diharapkan dapat mendukung kinerja BCA ke depan baik dari segi likuiditas, profitabilitas maupun pengembangan *franchise value*.

Pertumbuhan portofolio kredit BCA yang signifikan didukung oleh infrastruktur kredit yang kokoh dan peluncuran produk-produk kredit inovatif terutama di sektor kredit konsumen serta pendalaman hubungan dengan nasabah (*relationship banking*) yang efektif di bisnis-bisnis utama penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga didukung oleh infrastruktur perbankan

transaksional yang beragam dan memiliki jangkauan yang luas, yang memungkinkan BCA memiliki sumber pendanaan yang stabil terutama berasal dari produk giro dan tabungan untuk mendukung ekspansi kredit serta mempertahankan posisi likuiditas yang solid.

Pada tahun 2007 BCA mencatat laba bersih sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat sebesar 5,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih selama tahun 2007 tercatat sebesar Rp 9,6 triliun, naik 1,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Relatif stabilnya pendapatan bunga bersih dan peningkatan pendapatan operasional lainnya merupakan faktor pendorong pertumbuhan laba bersih BCA di samping pengelolaan biaya operasional yang efektif dan turunnya beban penyisihan aktiva sejalan dengan peningkatan kualitas kredit. Di balik tekanan margin karena penurunan tingkat suku bunga, margin bunga bersih (NIM) dapat dipertahankan pada level di atas 6% melalui pengelolaan secara aktif dana pihak ketiga dan portofolio aktiva produktif.

## LABA/RUGI

### Pendapatan Bunga Bersih

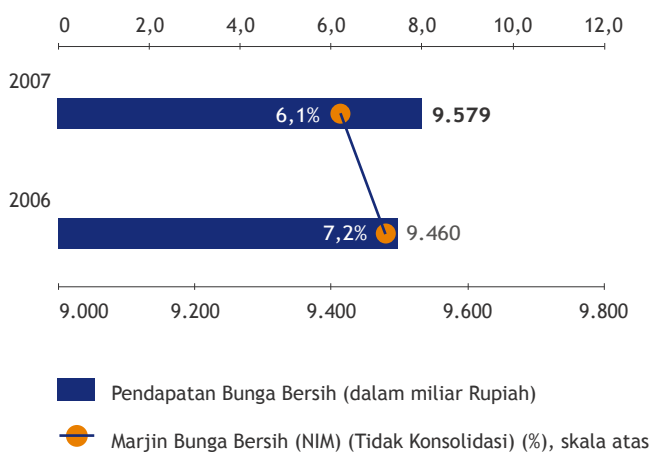
Pada tahun 2007, BCA berhasil mempertahankan pendapatan bunga bersih meskipun margin bunga bersih (NIM) mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi 6,1%. Peningkatan volume aktiva produktif yang signifikan sebesar 24,1% mampu mengkompensasi penurunan margin.

Kebijakan suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia berpengaruh pada turunnya *yield* aktiva produktif di tahun 2007 sehingga pendapatan bunga turun sebesar 4,7% menjadi Rp 16,3 triliun pada tahun 2007.

Pada periode yang sama, beban bunga dapat diturunkan sebesar 12,0% menjadi Rp 6,7 triliun meskipun terjadi peningkatan volume dana pihak ketiga sebesar 23,9% menjadi Rp 189,2 triliun. Secara perlahan suku bunga produk dana BCA berhasil diturunkan sehingga biaya dana (*cost of fund*) pada tahun 2007 berada pada level 4,1%, turun sebesar 150 bps dibandingkan 5,6% pada tahun sebelumnya.

Sehingga secara keseluruhan pendapatan bunga bersih meningkat 1,3% menjadi Rp 9,6 triliun pada tahun 2007.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (NIM)



### Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya selama tahun 2007 mencapai Rp 2,8 triliun, meningkat sebesar 26,6% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 2,2 triliun. *Fee based income* memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan tersebut terutama dari pendapatan administrasi bulanan simpanan nasabah, pendapatan transaksi penyelesaian pembayaran, dan pendapatan dari bisnis kartu kredit.

Kontribusi *fee based income* terhadap total pendapatan operasional lainnya adalah sekitar 70%. Mulai bulan November 2007, telah dilakukan penyesuaian terhadap biaya administrasi bulanan untuk rekening tabungan, dimana untuk kartu jenis silver (jumlah rekening sekitar 70% dari total rekening tabungan) disesuaikan dari Rp 7.500 menjadi Rp 10.000.

#### Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
<i>Fee based income</i> *	1.976	1.633	343	21,0%
Laba selisih kurs - bersih	237	199	38	19,1%
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	56	17	39	229,4%
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	5	48	(43)	-89,6%
Lainnya	572	351	221	63,0%
<b>Jumlah</b>	<b>2.846</b>	<b>2.248</b>	<b>598</b>	<b>26,6%</b>

\* *Fee based income* disebut juga pendapatan provisi dan komisi lainnya

#### *Fee Based Income* (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
Simpanan dari nasabah*	953	844	109	12,9%
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	428	306	122	39,9%
Kartu kredit	259	194	65	33,5%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	199	178	21	11,8%
Lain-lain	137	111	26	23,4%
<b>Jumlah</b>	<b>1.976</b>	<b>1.633</b>	<b>343</b>	<b>21,0%</b>

\* Sebagian besar didominasi pendapatan administrasi bulanan produk-produk simpanan nasabah

Beban operasional lainnya selama tahun 2007 tercatat sebesar Rp 5,9 triliun, meningkat 15,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Beban umum dan administrasi meningkat 16,9% sejalan dengan peningkatan biaya investasi jaringan dan sistem BCA, peningkatan biaya operasional, dan peningkatan biaya

promosi. Sedangkan beban personalia meningkat sebesar 14,1% menjadi Rp 2,9 triliun.

Meskipun terjadi kenaikan biaya operasional lainnya, *cost efficiency ratio* tetap terjaga dan tercatat sebesar 47,4%.

#### Beban Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
Beban umum dan administrasi	2.860	2.447	413	16,9%
Beban personalia (karyawan)	2.870	2.516	354	14,1%
Lainnya	154	152	2	1,3%
<b>Jumlah</b>	<b>5.884</b>	<b>5.115</b>	<b>769</b>	<b>15,0%</b>

#### Jaringan Layanan (unit)

	2007	2006
Jumlah kantor cabang	809	791
Jumlah ATM	5.654	5.042
Jumlah EDC ( <i>Electronic Data Capture</i> )	65.645	53.807

#### Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)

Beban PPA yang sebagian besar terdiri dari beban penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp 0,19 triliun, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2006 yang sebesar Rp 0,57 triliun. Hal ini sejalan dengan peningkatan kualitas portofolio kredit yang tercermin dari turunnya rasio kredit bermasalah (NPL) menjadi 0,8% di tahun 2007 dari 1,3% di tahun 2006. Rasio cadangan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk mencakup 121,2% dari nilai aktiva produktif bermasalah.

#### Laba Bersih

Laba bersih BCA pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat 5,8% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 4,2 triliun. Laba per lembar saham (EPS)\* adalah sebesar Rp 366 pada tahun 2007, meningkat dari Rp 345 pada tahun 2006.

\* Setelah tanggal pelaporan (*subsequent event*), BCA telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 efektif pada tanggal 31 Januari 2008. Nilai EPS di atas tidak mencerminkan pengaruh dari *stock split* yang dimaksud.

## NERACA

### AKTIVA

Sampai dengan 31 Desember 2007, total aktiva BCA mencapai Rp 218,0 triliun, meningkat 23,3% dari posisi akhir 31 Desember 2006 yang sebesar Rp 176,8 triliun. Penggerak utama pertumbuhan tersebut terutama berasal dari portofolio kredit, Sertifikat

Bank Indonesia, dan surat-surat berharga. Sedangkan portofolio obligasi pemerintah dan penempatan pada bank-bank lain mengalami penurunan menjadi Rp 46,8 triliun dan Rp 6,4 triliun.

#### Total Aktiva

	31 Desember 2007		31 Desember 2006		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	miliar Rupiah	% terhadap Total Aktiva	miliar Rupiah	%
<b>Total Aktiva Non Produktif</b>	<b>36.135</b>	<b>16,6%</b>	<b>30.287</b>	<b>17,1%</b>	<b>5.848</b>	<b>19,3%</b>
Kas	7.676	3,5%	5.485	3,1%	2.191	39,9%
Giro pada Bank Indonesia	20.872	9,6%	18.402	10,4%	2.470	13,4%
Aktiva Tetap - bersih	2.265	1,0%	2.222	1,3%	43	1,9%
Aktiva Lainnya (termasuk PPA)	5.322	2,4%	4.178	2,4%	1.144	27,4%
<b>Total Aktiva Produktif - gros</b>	<b>181.870</b>	<b>83,4%</b>	<b>146.512</b>	<b>82,9%</b>	<b>35.358</b>	<b>24,1%</b>
Giro pada Bank-bank lain	307	0,1%	455	0,3%	(148)	-32,5%
Penempatan pada Bank-bank lain <sup>1)</sup>	6.445	3,0%	7.135	4,0%	(690)	-9,7%
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	35.552	16,3%	23.144	13,1%	12.408	53,6%
Surat-surat Berharga <sup>2)</sup>	10.399	4,8%	5.217	3,0%	5.182	99,3%
Kredit	82.389	37,8%	61.422	34,7%	20.967	34,1%
Obligasi Pemerintah	46.778	21,5%	49.139	27,8%	(2.361)	-4,8%
<b>Total Aktiva</b>	<b>218.005</b>	<b>100,0%</b>	<b>176.799</b>	<b>100,0%</b>	<b>41.206</b>	<b>23,3%</b>

<sup>1)</sup> Termasuk Penempatan pada Bank Indonesia

<sup>2)</sup> Termasuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Aktiva produktif meningkat 24,1% menjadi Rp 181,9 triliun pada akhir tahun 2007. Komposisi kredit terhadap total aktiva produktif meningkat menjadi 45,3% pada akhir tahun 2007 dibandingkan dengan 41,9% pada akhir tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit sebesar Rp 21,0 triliun memberikan kontribusi hampir 60% terhadap

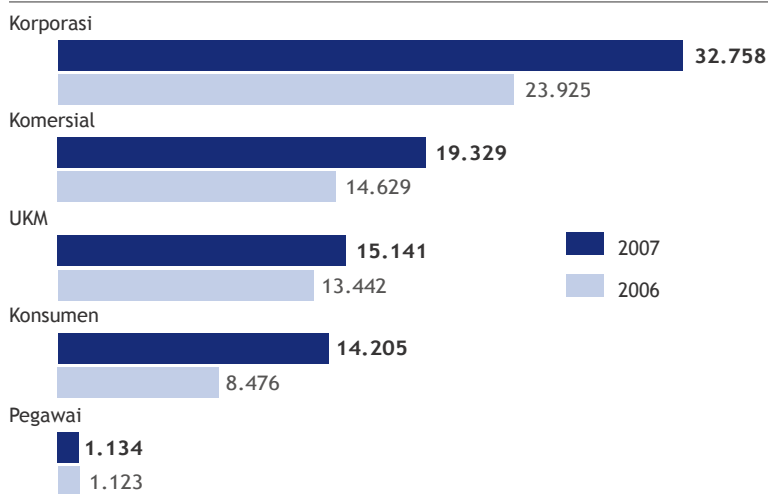
total kenaikan aktiva produktif. Komposisi Sertifikat Bank Indonesia terhadap total aktiva produktif meningkat 3,7% menjadi 19,5% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan komposisi obligasi pemerintah terhadap total aktiva produktif turun menjadi 25,7% pada akhir tahun 2007.

### Penyaluran Kredit

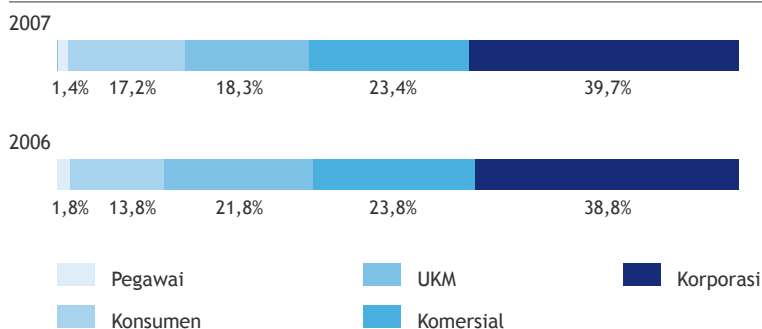
Upaya BCA untuk meningkatkan fungsi intermediasi keuangan terus berlanjut seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang terus membaik. Portofolio kredit BCA tumbuh di semua segmen dan mencapai Rp 82,4 triliun pada akhir tahun 2007, atau meningkat sebesar 34,1% dibandingkan dengan Rp 61,4 triliun

pada akhir tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan kredit sektor perbankan yang sebesar 25,5%. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya BCA dalam membina hubungan baik dengan nasabah melalui peluncuran produk-produk inovatif yang mampu memberi nilai tambah sesuai dengan kebutuhan nasabah.

### Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Debitur (Tidak Konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



### Komposisi Kredit berdasarkan Debitur terhadap Total Kredit (Tidak Konsolidasi)



Secara persentase kontribusi terbesar atas pertumbuhan tersebut dicatat oleh kredit konsumen yang meningkat sebesar 67,6% menjadi Rp 14,2 triliun terutama didorong

oleh pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) sebagai hasil program-program produk inovatif yang diluncurkan pada tahun 2007.

#### Kredit Konsumer (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2007	2006	Naik / (turun)	
			miliar Rupiah	Persentase
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	7.785	4.354	3.431	78,8%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	4.329	2.456	1.873	76,3%
Kartu Kredit	2.045	1.648	397	24,1%
Lainnya	46	18	28	155,6%
<b>Jumlah</b>	<b>14.205</b>	<b>8.476</b>	<b>5.729</b>	<b>67,6%</b>

Kredit korporasi tumbuh sebesar 36,9% menjadi Rp 32,8 triliun terutama didukung oleh peningkatan permintaan kredit di

sektor telekomunikasi, pertambangan migas, dan perkebunan & pertanian. Sedangkan kredit komersial dan UKM meningkat 22,8% menjadi Rp 34,5 triliun.

#### Kredit Berdasarkan Sektor Industri (tidak konsolidasi)\*

Sektor	2007	2006
Telekomunikasi	7,4%	4,5%
Produk kebutuhan konsumen	6,7%	6,7%
Otomotif dan alat transportasi	6,3%	7,5%
Distribusi, retailer dan toserba	6,2%	6,5%
Bahan bangunan dan konstruksi lainnya	5,9%	5,5%
Tekstil dan produk tekstil	5,9%	6,0%
Properti dan konstruksi	5,3%	5,5%
Pertambangan migas	5,3%	3,1%
Perkebunan dan pertanian	5,1%	4,2%
Prasarana umum dan infrastruktur	4,9%	5,3%
Lainnya	41,0%	45,2%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>

\* Tidak termasuk kredit konsumen dan kredit pegawai. Klasifikasi berdasarkan kategori internal BCA.

Kualitas kredit yang disalurkan terjaga dengan baik sebagaimana tercermin dari rendahnya rasio NPL (kredit bermasalah) yaitu sebesar 0,8% pada akhir tahun 2007. Pada tahun 2007 cadangan kredit tercatat sebesar Rp 1,7 triliun relatif tidak berubah

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian rasio cadangan kredit terhadap kredit bermasalah meningkat menjadi 251,7% pada akhir tahun 2007 dibandingkan dengan 217,1% pada akhir tahun 2006 karena kredit bermasalah turun sebesar Rp 0,13 triliun.

#### Kredit Berdasarkan Kolektibilitas (tidak konsolidasi)

	31 Desember 2007		31 Desember 2006	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit
Lancar	80.527	97,5%	59.097	95,9%
Dalam Perhatian Khusus	1.370	1,7%	1.699	2,8%
<b>Performing Loan</b>	<b>81.897</b>	<b>99,2%</b>	<b>60.796</b>	<b>98,7%</b>
Kurang Lancar	99	0,1%	202	0,3%
Diragukan	65	0,1%	85	0,1%
Macet	506	0,6%	512	0,8%
<b>NPL</b>	<b>670</b>	<b>0,8%</b>	<b>799</b>	<b>1,3%</b>
<b>Total Kredit</b>	<b>82.567</b>	<b>100,0%</b>	<b>61.595</b>	<b>100,0%</b>
Rasio NPL - kotor	0,8%		1,3%	
Rasio NPL - bersih	0,2%		0,3%	

#### Obligasi Pemerintah

Pada akhir tahun 2007 portofolio obligasi pemerintah BCA tercatat sebesar Rp 46,8 triliun. Sejumlah nominal Rp 5,9 triliun obligasi pemerintah eks rekap telah jatuh tempo di tahun 2007 di samping itu BCA melakukan pembelian obligasi pemerintah di *secondary market*. Portofolio obligasi pemerintah dikelola secara berimbang, baik dari jenis suku bunga maupun jangka waktu, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal di tengah pergerakan suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2007, pembelian obligasi pemerintah berbunga

tetap jangka pendek merupakan salah satu cara untuk mengatasi dampak dari penurunan tingkat suku bunga. Pada akhir tahun 2007 obligasi pemerintah berbunga tetap tercatat sebesar Rp 23,2 triliun, meningkat dari posisi akhir tahun 2006 yang sebesar Rp 20,0 triliun. Tercatat sekitar 60% dari total portofolio obligasi pemerintah BCA akan jatuh tempo dalam 2 tahun ke depan, dimana di dalamnya terdapat obligasi pemerintah eks rekap BCA sebesar Rp 16,2 triliun dan Rp 8,4 triliun yang masing-masing akan jatuh tempo pada tahun 2008 dan tahun 2009.

Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2007	2006	Naik / (turun)		Komposisi	
			miliar Rupiah	Persentase	2007	2006
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	46.778	49.139	(2.361)	-4,8%	100,0%	100,0%
- Diperdagangkan	576	351	225	64,1%	1,2%	0,7%
- Tersedia untuk dijual	4.667	3.032	1.635	53,9%	10,0%	6,2%
- Dimiliki hingga jatuh tempo	41.535	45.756	(4.221)	-9,2%	88,8%	93,1%
Berdasarkan Suku Bunga	46.778	49.139	(2.361)	-4,8%	100,0%	100,0%
- Bunga Tetap	23.151	19.973	3.178	15,9%	49,5%	40,6%
- Bunga Variabel	23.627	29.166	(5.539)	-19,0%	50,5%	59,4%

Obligasi Pemerintah berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi (Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	miliar Rupiah	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2022
Diperdagangkan	576	-	7	6	15	-	36	-	-	-	372	140
Tersedia untuk dijual	4.667	4.620	-	27	-	-	-	-	-	20	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	41.535	12.655	11.450	5.122	2.602	3.202	2.117	1.859	1.795	239	494	-
<b>Jumlah</b>	<b>46.778</b>	<b>17.275</b>	<b>11.457</b>	<b>5.155</b>	<b>2.617</b>	<b>3.202</b>	<b>2.153</b>	<b>1.859</b>	<b>1.795</b>	<b>259</b>	<b>866</b>	<b>140</b>

## PASIVA

### Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga BCA meningkat signifikan sebesar 23,9% menjadi Rp 189,2 triliun pada akhir tahun 2007 terutama didorong oleh pertumbuhan produk tabungan dan giro. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya BCA untuk selalu mengedepankan kenyamanan transaksi dan memberikan nilai tambah dalam mendukung aktivitas transaksi bisnis maupun konsumsi nasabah. Layanan transaksi pembayaran yang andal telah memupuk kepercayaan nasabah sehingga memberikan BCA sumber dana pihak ketiga yang stabil.

Sebesar 63,6% dari total kenaikan dana pihak ketiga berasal dari kenaikan volume produk tabungan yang meningkat signifikan sebesar 32,4% menjadi Rp 94,7 triliun pada akhir tahun 2007. Sedangkan produk giro tercatat sebesar Rp 43,9 triliun, atau meningkat 28,3% dari Rp 34,2 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Dengan peningkatan tersebut, porsi dari volume rekening transaksional (tabungan dan giro) meningkat menjadi 73,3% terhadap total dana pihak ketiga.

### Dana Pihak Ketiga

	31 Desember 2007		31 Desember 2006		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	%	2007	2006	Naik / (turun)
Giro	43.936	23,2%	34.234	22,4%	9.702	28,3%			
Rupiah	34.635	18,3%	25.646	16,8%	8.989	35,1%	1,92%	1,98%	-0,06%
Valuta Asing	9.301	4,9%	8.588	5,6%	713	8,3%	2,33%	2,38%	-0,05%
Tabungan	94.730	50,1%	71.568	46,9%	23.162	32,4%	3,25%	4,45%	-1,20%
Jumlah Rekening Transaksional	138.666	73,3%	105.802	69,3%	32.864	31,1%			
Deposito	50.506	26,7%	46.934	30,7%	3.572	7,6%			
Rupiah	45.727	24,2%	42.514	27,8%	3.213	7,6%	6,72%	10,09%	-3,37%
Valuta Asing	4.779	2,5%	4.420	2,9%	359	8,1%	3,45%	3,42%	0,03%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	189.172	100,0%	152.736	100,0%	36.436	23,9%			
Rupiah	175.092	92,6%	139.728	91,5%	35.364	25,3%			
Valuta Asing	14.080	7,4%	13.008	8,5%	1.072	8,2%			

## EKUITAS

Pada akhir tahun 2007 total ekuitas mencapai Rp 20,4 triliun, meningkat 13,1% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 18,1 triliun sejalan dengan peningkatan laba bersih BCA. Imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 26,7%.

Modal Inti, yang mencapai 88,2% dari seluruh modal tercatat sebesar Rp 17,1 triliun, meningkat 16,1% dan Modal Pelengkap meningkat 16,3% menjadi Rp 2,3 triliun pada akhir tahun 2007. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar per akhir tahun 2007 tercatat sebesar 19,2%, turun dari 22,1% dibandingkan akhir tahun 2006. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas penyaluran kredit pada tahun 2007 yang membawa konsekuensi meningkatnya ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio CAR tersebut masih di atas persyaratan minimum Bank Indonesia yang sebesar 8%.

## LIKUIDITAS DAN RISIKO NILAI TUKAR

Sumber utama likuiditas BCA berupa dana pihak ketiga yang terutama berasal dari produk giro dan tabungan. Produk-produk tersebut digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran. Sehingga meskipun dana tersebut bersifat jangka pendek, perputaran dana dalam transaksi dengan intensitas cukup tinggi menyebabkan pengendapan dana tersebut cukup stabil untuk mendukung kegiatan bisnis BCA.

Bagi BCA, risiko terhadap fluktuasi valuta asing relatif kecil. Porsi kredit dalam denominasi mata uang asing adalah sebesar 12,3% terhadap total kredit sedangkan porsi dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing adalah sebesar 7,4% terhadap total dana pihak ketiga. Per 31 Desember 2007, Posisi Devisa Neto (PDN) tercatat sebesar 0,4% dibandingkan dengan 0,6% pada akhir tahun 2006, jauh di bawah persyaratan maksimum Bank Indonesia yang sebesar 20%.

Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	31 Desember 2007	31 Desember 2006
<b>Permodalan</b>		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	18,8%	22,2%
2. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	19,2%	22,1%
3. Aktiva Tetap terhadap Modal	24,2%	25,4%
<b>Kualitas Aktiva</b>		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	0,4%	0,6%
2. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,0%	1,3%
3. Pemenuhan PPA Produktif	121,2%	136,9%
4. Pemenuhan PPA Non Produktif	100,0%	100,0%
5. NPL - kotor	0,8%	1,3%
6. NPL - bersih	0,2%	0,3%
<b>Rentabilitas</b>		
1. ROA	3,3%	3,8%
2. ROE	26,7%	29,1%
3. NIM (tanpa biaya premi penjaminan pemerintah)	6,3%	7,4%
4. NIM (dengan biaya premi penjaminan pemerintah)	6,1%	7,2%
5. BOPO <sup>1)</sup>	66,7%	68,8%
<b>LDR</b>	<b>43,6%</b>	<b>40,3%</b>
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait	0,0%	0,0%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
a.1. Pihak Terkait	0,0%	0,0%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
2. GWM Rupiah	12,1%	13,1%
3. Posisi Devisa Neto (PDN)	0,4%	0,6%

<sup>1)</sup> BOPO = biaya operasional termasuk biaya bunga dan beban PPAP dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga

## Tanggung Jawab atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Central Asia Tbk dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

### DEWAN KOMISARIS



**Eugene Keith Galbraith**  
Presiden Komisaris



**Tonny Kusnadi**  
Komisaris



**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris (Independen)



**Renaldo Hector Barros**  
Komisaris (Independen)



**Raden Pardede**  
Komisaris (Independen)

### DIREKSI



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Direktur



**Aswin Wirjadi**  
Wakil Presiden Direktur



**Jahja Setiaatmadja**  
Wakil Presiden Direktur



**Dhalia Mansor Ariotedjo**  
Direktur



**Anthony Brent Elam**  
Direktur



**Suwignyo Budiman**  
Direktur



**Subur Tan**  
Direktur